

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Program keluarga berencana adalah salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yang semakin tahun meningkat dengan pesat, sehingga perlu adanya program keluarga berencana untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk disetiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk juga berpengaruh terhadap perekonomian Negara.

Menurut Lembaga Demografi FEUI (2010:176), keluarga berencana adalah “upaya untuk merencanakan jumlah, jarak, dan waktu kelahiran anak dalam rangka mencapai tujuan reproduksi keluarga. Program Keluarga berencana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam melayani permintaan KB dan kesehatan reproduksi sekaligus mengendalikan angka pertumbuhan yang pada akhirnya meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil yang bahagia serta berkualitas”.

Pelaksanaan Keluarga berencana atas dasar kesadaran dan secara sukarela mempertimbangkan nilai-nilai agama (Salim, Emil 1985:70). Di Indonesia mayoritas penduduknya adalah beragama Islam yang berpegang teguh pada Al Qur'an dan hadist yang mana memberikan bimbingan dan tuntunan terhadap kependudukan dan program Keluarga Berencana. Islam adalah agama akhir zaman yang mampu menjawab permasalahan yang ada dalam perkembangan IPTEK, masalah ekonomi, kependudukan maupun masalah etik dan moral. Keluarga Berencana juga disebut AZAL (coitus ireptus=sanggama terputus) yaitu dengan menumpahkan air mani laki-laki keluar rahim waktu bersetubuh. Dalam GBHN dijelaskan Tujuan adanya Keluarga Berencana itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil

bahagia dan sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera (Salim, Emil 1985:70). Pasangan usia subur (*reproductive age couple*) adalah pasangan suami istri yang istrinya berusia 15-49 tahun dan usia subur atau reproduksi (*reproductive age*) adalah usia di mana secara rata perempuan mampu melahirkan, yaitu umur 15-49 tahun.

Ada beberapa umat Islam yang tidak setuju dengan adanya salah satu kebijakan pemerintah yakni program Keluarga Berencana itu sendiri. Mereka menganggap bahwa Keluarga Berencana adalah salah satu tindakan aborsi. Penggunaan alat kontrasepsi adalah penundaan hamil untuk sementara demi kesejahteraan ibu dan anak itu sendiri. Masyarakat juga menganggap dengan penggunaan alat kontrasepsi ketika melakukan persetubuhan suami istri tidak dapat merasakan kenikmatan seperti tidak menggunakan alat KB dan merasa terganggu. Islam sangat memuliakan wanita sehingga dalam Alqur'an dijelaskan akan kesejahteraan bagi wanita yang melakukan Keluarga Berencana agar tetap menjaga kesehatan reproduksinya dan menjaga kualitas yang ada pada wanita serta anaknya.

Program keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah diharapkan dapat mengatasi laju pertumbuhan penduduk yang bertambah semakin pesat dalam masyarakat Indonesia. Program Keluarga Berencana sudah dicanangkan sejak kepemimpinan Bung Karno tetapi terjadi penolakan, program Keluarga Berencana baru bisa dilaksanakan sejak zaman Soeharto yaitu dalam satu keluarga hanya terdapat dua anak saja. Tindakan Keluarga Berencana yang lebih berorientasi pada *Tahdûl al-Nasl* (Pembatasan Keturunan), yang dalam istilah

kesehatan modern disebut dengan *Birth Control* berpotensi di salahgunakan sebagai tindakan yang berpotensi diharamkan. Pelaksanaan Keluarga Berencana dibolehkan dalam pandangan Islam, dengan pertimbangan untuk mencegah terjadinya kerusakan/kemadharatan atau dalam rangka memperoleh kebaikan atau kemashlahatan, dengan syarat tidak melanggar prinsip-prinsip syari'at Islam.

Keluarga berencana termasuk masalah yang kontroversional secara umum, hingga kini kalangan umat Islam masih ada dua kubu antara yang membolehkan keluarga berencana dan yang menolak keluarga berencana. Ada beberapa alasan dari para ulama yang memperbolehkan keluarga berencana, diantaranya dari segi kesehatan ibu dan ekonomi keluarga. Selain itu, program keluarga berencana juga didukung oleh pemerintah. Program keluarga berencana selain didukung oleh pemerintah juga ada yang menentang yaitu orang yang mempunyai pemikiran bahwa anak merupakan anugrah dari Allah dan anak juga merupakan titipan dari Allah maka dari pemikiran itu ada sebagian orang yang menentang bahwa keluarga berencana itu harus dilakukan oleh semua orang. Sebagaimana diketahui, sejak 1970, program keluarga berencana nasional telah meletakkan dasar-dasar mengenai pentingnya perencanaan dalam keluarga. Intinya, tentu saja untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang berkaitan dengan masalah dan beban keluarga jika kelak memiliki anak.

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berada di Universitas Muhammadiyah Surakarta memberikan materi perkuliahan kewarganegaraan. Keterkaitan penelitian ini dengan pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai penambahan pengetahuan dalam menyikapi kehidupan masyarakat

yang majemuk. Masyarakat Umat Islam Jaulah desa Pilangsari, Gesi, Sragen mempunyai anak lebih dari dua yang tidak sesuai dengan program yang dianjurkan dalam program Keluarga Berencana. Implementasi program Keluarga Berencana dirasa perlu dikaji sejauh mana pengetahuan dan pelaksanaan dari program Keluarga Berencana dikalangan umat Islam Jaulah. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya kajian mengenai “Implementasi Program Keluarga Berencana di Kalangan Umat Islam Jaulah” (Studi Kasus di Desa Pilangsari, Gesi, Sragen).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi pelaksanaan Program Keluarga Berencana di kalangan umat islam jaulah di Desa Pilangsari, Gesi, Sragen?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh penyuluh Program Keluarga Berencana di kalangan umat islam jaulah di Desa Pilangsari, Gesi, Sragen?
3. Bagaimana solusi penyelesaian dari kendala penyuluhan Program Keluarga Berencana di kalangan umat islam jaulah di Desa Pilangsari, Gesi, Sragen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian mengenai implementasi program keluarga berencana di kalangan umat Islam jaulah di Desa Pilangsari, Gesi, Sragen antara lain:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan Program Keluarga Berencana di kalangan umat islam jaulah di Desa Pilangsari, Gesi, Sragen.
2. Untuk mendiskripsikan kendala yang dihadapi oleh penyuluh Program Keluarga Berencana di kalangan umat islam jaulah di Desa Pilangsari, Gesi, Sragen.
3. Untuk mendiskripsikan solusi penyelesaian dari kendala penyuluhan Program Keluarga Berencana di kalangan umat islam jaulah di Desa Pilangsari, Gesi, Sragen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu kewarganegaraan pada khususnya dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.
  - b. Untuk menambah bahan referensi dan bahan masukan pada penelitian selanjutnya.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
  - a. Bagi masyarakat Desa Pilangsari Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen agar dapat memanfaatkan program keluarga berencana yang telah dicanangkan oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya.
  - b. Bagi penyuluh program keluarga berencana
    - 1). Agar petugas penyuluhan dapat mengetahui usaha-usaha yang harus dilakukan dalam melakukan penyuluhan program keluarga berencana.

- 2). Agar para petugas lebih optimal dalam memberikan penyuluhan mengenai program keluarga berencana kepada masyarakat.

#### **E. Daftar Istilah**

1. Implementasi adalah sebuah pelaksanaan atau penerapan terhadap suatu hal
2. Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.
3. Keluarga Berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran.
4. Kalangan adalah lingkuan yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung secara terstruktur.
5. Umat Islam adalah mereka yang menjalani ritual peribadatan seperti sholat lima waktu, puasa sebulan penuh, menghafalkan syahadat dan berhaji yang mampu.
6. Jaulah adalah gerakan dakwah islam yang merangkul seluruh masyarakat muslim tanpa memandang tingkat sosial dan ekonomi dalam mendekatkan diri kepada agama islam sebagaimana yang dibawa oleh Nabi Muhammad.